

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN,
DAN OPINI AUDITOR TERHADAP KEPUTUSAN AUDITOR SWITCHING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)**

**THE INFLUENCE OF MANAGEMENT CHANGES, CLIENT COMPANY SIZE,
AND AUDITOR OPINION TO AUDITOR SWITCHING
(Empirical Studied on Banking Company Listed on IDX during 2010-2013)**

Desty Eka Putri
Universitas Telkom
deekaputri@gmail.com

Muhammad Rafki Nazar, SE., M.Sc.
Universitas Telkom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, dan opini auditor terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Jumlah perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 14 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun. Berdasarkan metode *purposive sampling*, total sampel penelitian adalah 56 laporan keuangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *auditor switching* ($p\text{-value } 0.293 > 0.05$). Secara parsial, bahwa pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Kata kunci: Pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, opini auditor dan *auditor switching*

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of management changes, the size of the client company and the auditor's opinion of the auditor switching. This study used a sample of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2010-2013. The number of banking companies sampled this study were 14 companies with observation for 4 years. Based on purposive sampling method, the total sample was 56 financial statements. Testing the hypothesis in this study using logistic regression analysis. The result of this research showed that the change of management, the size of the client company and the auditor's opinion variables simultaneously have not significant effect on auditor switching ($p\text{-value } 0.293 > 0.05$). As in partial, the change of management, the size of the client company and the auditor's opinion does not significantly influence the company's decision to perform the auditor switching.

Keywords: Change of management, the audit opinion, the size of the client company, the audit fees, and auditor switching

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hal ini dapat menimbulkan terjadinya persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP) guna mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Banyaknya KAP yang beroperasi saat ini, memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP yang dikenal dengan istilah *auditor switching* (Susan dan Trisnawati, 2011). Adanya pesan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, yang terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh kliennya Enron sehingga gagal mempertahankan independensinya. Skandal ini melahirkan The Sarbanes Oxley Act (SOX) pada tahun 2002. Kemudian pesan ini digunakan oleh berbagai Negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian KAP dan auditor secara wajib (Suparlan dan Andayani : 2010 dalam Evy Dwi Wijayani : 2011).

Hingga saat ini banyak badan regulator dari berbagai negara yang telah menerapkan adanya *auditor switching* secara wajib tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan adanya *auditor switching* yang diberlakukan secara periodik sesuai peraturan yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Fenomena mengenai *auditor switching* memang sangat menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor klien maupun faktor yang berasal dari auditor. Menurut Febrianto (2009) dalam Evy Dwi Wijayani (2011), pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* atau secara *mandatory*. Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, perubahan manajemen, perubahan *ownership*, ukuran perusahaan, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee* audit, kualitas audit, opini audit dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara *mandatory*, seperti yang terjadi di Indonesia, hal itu terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan.

Frida Aurora (2013) menjelaskan bahwa alam entitas atau perusahaan *go public*, manajemen memiliki peranan penting dalam memilih KAP yang akan mengaudit perusahaan tersebut. Pihak manajemen ingin mempengaruhi keputusan pemilihan auditor untuk kepentingan mereka sendiri (Williams, 1998 dalam Chadegani et al., 2011:161). Ukuran perusahaan audit, idealnya harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien dan jenis layanan yang dibutuhkan. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit (Hudaib dan Cooke, 2005), yang dalam hal ini adalah *auditor switching*. Selain berkaitan dengan pergantian manajemen dan ukuran perusahaan, jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007).

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) Untuk menganalisis pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, dan opini auditor dan keputusan *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. 2) Untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, dan opini auditor secara simultan terhadap keputusan *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. 3) Untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, dan opini auditor secara parsial terhadap keputusan *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori dan pengertian di bidang akuntansi khususnya audit. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini pun diharapkan mampu menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan. Bagi regulator, menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktek *auditor switching* oleh perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan *agency theory* merupakan masalah yang berkaitan dengan perbedaan kepentingan dalam hal pengambilan keputusan antara agen dan prinsipal. Teori ini membahas kontraktual antara pemilik perusahaan (*principle*) yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu kepada pihak manajemen pengelola (*agent*) yang menerima pendelegasian tugas tersebut. Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah kelengkapan informasi, yaitu saat tidak semua kondisi diketahui oleh kedua belah pihak. Hal ini disebut dengan ketidakseimbangan informasi (*information asimetris*), munculnya teori keagenan disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara agent dengan *principle*.

Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008

Pada kenyataannya, adanya peraturan tersebut tidak serta-merta mengikat secara efektif perilaku KAP (auditor) dalam mempertahankan independensinya, mengingat pada praktiknya muncul fenomena berkaitan dengan rotasi KAP. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”.

Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* tersebut dapat bersifat wajib *mandatory* ataupun *voluntary*. Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009).

Pergantian Manajemen

Menurut Nagy (2005) dalam Damayanti dan Sudarma (2007), pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang sangat cepat. Menurut Joher et al. (2000) dalam Susan dan Estralita (2011) menjelaskan dalam penelitiannya menyatakan jika hal ini (tuntutan manajemen) tidak terpenuhi, maka kemungkinan besar perusahaan akan mengganti perusahaannya.

Ukuran Perusahaan Klien

Menurut Saiful dan Erliana (2010) dalam Wijayani (2011) ukuran klien adalah besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketika total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar semakin membesar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut hasil penelitian Afriansyah dan Siregar (2007) dalam Wijayanti (2010) menyatakan bahwa emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP Big 4 sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya.

Opini Audit

Output dari kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor merupakan opini audit yang berupa informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Pemberian opini audit dilakukan oleh auditor melalui beberapa tahap proses audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini diberikan terhadap laporan keuangan klien yang telah diaudit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2011:13). Menurut Nasehudin dan Gozali (2012:53) penelitian verifikatif dilakukan dengan tujuan menguji kebenaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Studi kausal adalah studi yang bertujuan agar peneliti menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2014:165). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pergantian Manajemen (X1), Ukuran Perusahaan Klien (X2) dan Opini Auditor (X3). Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah *Auditor Switching* (Y).

Seluruh data yang digunakan berupa data sekunder. Seluruh data bersumber dari laporan keuangan audit perusahaan sektor perbankan untuk tahun 2010 sampai dengan 2013 yang dipublikasikan secara lengkap di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yakni 2010-2013. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *purposive sampling*. Adapun pertimbangan penulis dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2010-2013 serta telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.
2. Perusahaan yang melakukan kegiatan operasional selama periode 2010-2013.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi tentang susunan manajemen, total aset, opini audit yang diberikan auditor, dan nama KAP serta informasi lainnya yang dibutuhkan selama penelitian.
4. Perusahaan yang pernah melakukan *auditor switching* selama tahun 2010-2013.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Total
1.	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013	39
2.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dan informasi tidak lengkap	(9)
3.	Perusahaan yang tidak melakukan <i>auditor switching</i>	(16)
4.	Jumlah pengamatan sampel	14
5.	Tahun pengamatan	4
6.	Jumlah sampel total selama periode penelitian	56

Jumlah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013 berjumlah 39 perusahaan. Dari 39 perusahaan perbankan tersebut terdapat 9 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dan 16 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*,

sehingga perusahaan sektor perbankan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 14 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 56 pengamatan.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, dan maksimum-minimum (Ghozali, 2011:19).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CHANGES} = \beta_0 + \beta_1 \text{CEO} + \beta_2 \text{LnTA} + \beta_3 \text{OPINI} + e$$

Dimana:

CHANGES	: Auditor Switching
Bo	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Arah Regresi
CEO	: Pergantian Manajemen
LnTA	: Ukuran Perusahaan Klien
OPINI	: Opini Audit
e	: Error (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CEO	56	0	1	,39	,493
LnTA	56	28	34	30,38	1,774
OPINI	56	0	1	,14	,353
CHANGES	56	0	1	,32	,471
Valid N (listwise)	56				

Sumber : output SPSS 20

Tabel 4.1 menunjukkan analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 4.2, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen (CEO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,39 dan standar deviasi 0,493. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap total assets (LnTA) menunjukkan nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum sebesar 34 dengan rata-rata sebesar 30,38 dan standar deviasi 1,774. Hasil analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif terhadap opini audit (OPINI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,14 dan standar deviasi 0,353. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *Auditor Switching* (CHANGES) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,32 dan standar deviasi 0,471. Penjabaran lebih lanjut untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hasil pengujian deskriptif disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.2

Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada Sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013

Kategori	Melakukan <i>Auditor Switching</i>	Tidak Melakukan <i>Auditor Switching</i>	Total
Pergantian Manajemen	7	15	22
Tidak Melakukan Pergantian Manajemen	10	24	34
Total	17	39	56

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terdapat total 56 sampel penelitian dan dijelaskan bahwa, hanya terdapat 7 sampel penelitian yang melakukan pergantian manajemen diikuti dengan melakukan *auditor switching* dan 15 sampel penelitian melakukan pergantian manajemen namun diikuti dengan keputusan untuk melakukan *auditor switching*. Sedangkan, sebanyak 10 sampel penelitian tidak melakukan pergantian manajemen namun melakukan *auditor switching* dan 24 sampel penelitian tidak melakukan pergantian manajemen dan tidak melakukan *auditor switching* pula.

Tabel 4.3
Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching pada Sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013

Kategori	Melakukan Auditor Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	Total
LnTA < 30,34	12	25	37
LnTA > 30,34	6	13	19
Total	18	38	56

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3, kategori perusahaan yang memiliki LnTA di bawah rata-rata kemudian melakukan *auditor switching* sebanyak 12 sampel dan 25 sampel lagi tidak melakukan *auditor switching*. Sedangkan, kategori perusahaan yang memiliki LnTA di atas rata-rata kemudian melakukan *auditor switching* sebanyak 6 sampel dan 13 sampel lagi memiliki LnTA di atas rata-rata namun tidak melakukan *auditor switching*. Kondisi ini menyatakan bahwa kecenderungan perusahaan yang memiliki LnTA baik di bawah rata-rata ataupun di atas rata-rata keputusannya cenderung tidak akan melakukan *auditor switching*.

Tabel 4.4
Opini Auditor terhadap Auditor Switching pada Sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013

Kategori	Melakukan Auditor Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	Total
Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	13	35	48
Selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	5	3	8
Total	18	38	56

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4, kategori perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian (WTP) kemudian melakukan *auditor switching* sebanyak 13 sampel dan 35 sampel lagi tidak melakukan *auditor switching*. Sedangkan, kategori perusahaan yang menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian (WTP) kemudian melakukan *auditor switching* sebanyak 5 sampel dan 3 sampel lagi menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dan tidak melakukan *auditor switching*. Kondisi ini menyatakan bahwa kecenderungan perusahaan perbankan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (WTP) cenderung tidak akan melakukan *auditor switching* dan ketika menerima selain opini wajar tanpa pengecualian (WTP) maka perusahaan akan melakukan *auditor switching*.

Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Klien dan Opini Auditor secara Simultan terhadap Keputusan Auditor Switching

Pengujian Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit)

Tabel 4.5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1,457	6	,962

Sumber : output SPSS 20

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Test*. Pengujian menunjukkan nilai Chi-square sebesar 1,457 dengan signifikansi sebesar 0,962. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi $0,962 > 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hal ini berarti model dapat disimpulkan diterima karena cocok dengan data dan mampu memprediksi nilai observasinya.

Pengujian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4.7
Overall Model Fit

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0	70,329
Step 1	66,604

Sumber: Data sekunder yang diolah

Statistik -2LogL digunakan untuk menentukan apakah model menjadi lebih baik jika ditambahkan variabel bebas. Pada tabel 4.13 ditunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal -2 Log Likelihood (LL) Block Number = 0, sebesar 70,329 dan pada -2 Log Likelihood (LL) Block Number = 1 sebesar 66,604. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2 Log Likelihood di block 0 dan blok 1, artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

1. Koefisien Determinasi

Tabel 4.8
Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	66,604 ^a	,064	,090

Sumber: output SPSS 20

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan regresi logistik maka didapat koefisien determinasi dilihat dari *Nagelkerke R square* adalah 0,090, berarti kombinasi antara variabel independen pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, dan opini auditor telah mampu menjelaskan variabel dependen yaitu keputusan *auditor switching* sebesar 9 % dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model penelitian ini.

2. Hasil Analisis Regresi Logistik (Pengujian Simultan)

Hasil pengujian Omnibus Test of Model Coefficients tersaji pada tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.9
Omnibus Tests of Model Coefficients

Step	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Block	3,726	3	,293
Model	3,726	3	,293

Sumber: output SPSS 20

Dari hasil pengujian regresi logistik, dengan melihat tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui nilai Chi-square = 3,726 dan degree of freedom = 3 adapun tingkat signifikansi sebesar 0,293 ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$), maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, artinya variabel pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap keputusan *auditor switching*.

Pengujian Koefisien Regresi (Pengujian Parsial)

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Regresi Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a CEO	,123	,613	,040	1	,841	1,131
OPINI	1,534	,814	3,548	1	,060	4,637
LnTA	,018	,170	,012	1	,914	1,019
Constant	-1,602	5,203	,095	1	,758	,201

a. Variable(s) entered on step 1: CEO, OPINI, LnTA.

Sumber : output SPSS 20

Dari hasil pengujian regresi logistik model logit, dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{CHANGES} = 0,201 + 1,131\text{CEO} + 1,019\text{LnTA} + 4,637\text{OPINI} + 0$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-1 dengan melihat tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* atau pengaruh secara parsial antara variabel dependen yakni pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien dan opini auditor terhadap variabel dependen *auditor switching*, diketahui nilai Chi-square = 3,726 dan degree of freedom = 3 adapun tingkat signifikansi sebesar 0,293 (p-value 0.000 < 0.05), maka H0 diterima atau H1 ditolak, artinya variabel pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap keputusan *auditor switching*.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-2, variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,123 dengan nilai signifikansi 0,841 > 0,05. Maka dapat disimpulkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap keputusan *auditor switching*. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Frida Aurora (2013), Ivan Andhika (2013), Putu Diah Satriantini, Ni Kadek Sinarwati, dan Lucy Sri Musmini (2014).

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-3, variabel ukuran perusahaan klien menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,018 dengan nilai signifikansi 0,914 > 0,05. Maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap keputusan *auditor switching*. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Fadhillah (2013). Ukuran perusahaan klien tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengganti KAP, hal ini disebabkan karena telah adanya kesesuaian antara ukuran perusahaan dengan KAP yang dipilihnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-4, variabel opini auditor menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,534 dengan nilai signifikansi 0,060 > 0,05. Maka dapat disimpulkan opini auditor tidak berpengaruh terhadap keputusan *auditor switching*. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Diah Satriantini, Ni Kadek Sinarwati, Lucy Sri Musmini (2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan deskriptif, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Pergantian manajemen secara keseluruhan lebih didominasi dengan keputusan tidak melakukan *auditor switching*. 2) Ukuran perusahaan klien secara keseluruhan lebih didominasi dengan keputusan tidak melakukan *auditor switching*. 3) Opini auditor secara keseluruhan lebih didominasi dengan keputusan tidak melakukan *auditor switching*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, nilai *chi-square* = 3,726 dan *degree of freedom* = 3 adapun tingkat signifikansi sebesar 0,293 (p-value > 0,05), maka variabel pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien dan opini auditor secara bersama tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Koefisien determinasi dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,09 atau 9%, berarti kombinasi pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien dan opini auditor mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen *auditor switching* hanya sebesar.

Sedangkan, secara parsial hasil pengujian dari masing-masing variabel terhadap *auditor switching* adalah sebagai berikut :1) Pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. 2) Ukuran perusahaan klien tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. 3) Opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Saran

Saran bagi para peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharap dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait *auditor switching* dan diharapkan mampu mempertimbangkan saran berikut ini: a) Untuk menggunakan atau sektor industri yang lain sebagai populasi penelitian. b) Untuk menambah variabel independen penelitian agar mampu menjelaskan masalah *auditor switching* dengan lebih baik lagi. Variabel independen yang dapat digunakan seperti audit fee, pergantian komite audit, opini going concern, pergantian dewan komisaris, ukuran KAP, reputasi KAP, *financial distress* dan lain-lain. Saran bagi para akademisi dan praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran, bahan informasi, salah satu sumber bagi pembuat regulasi terkait praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*, LP FE UI : Jakarta.
- Arens, Alvin A. dan Loebbecke. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chadegani, Arezoo A., Zakiah M.M dan Azam Jari. (2011). “*The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange*”. *International Research Journal of Finance and Economics*. Vol.10, pp. 352-357.
- Cooper, Donald R. dan Schindler, Pamela S. (2006). *Metod Riset Bisnis*. Media Global Edukasi : Jakarta.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Divianto. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switching*”, Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Volume 1 No 2. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Fadhilah, Hamdan. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hendriksen Eldon S, Michael F. Van Breda. Alih Bahasa Herman Wibowo. (2000). *Teori Akuntansi Buku Satu, Edisi kelima*. Jakarta: Interaksa.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. (2005). *The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching*. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-39.
- Menteri Keuangan. (2003). *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik”*, Jakarta.
- Menteri Keuangan. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”*, Jakarta.
- Nasser, et.al. (2006). *Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia*. *Managerial Auditing Journal*, Volume 21, No. 7, page. 724-737.
- Prahartari, Frida Aurora. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sanusi, Anwar (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat : Jakarta
- Satriantini, Putu Diah, Ni Kadek Sinarwati, dan Lucy Sri Musmini. (2014). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013*. E-Journal S1 Akuntansi Volume: 2 No:1 Tahun 2014. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Salemba Empat : Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sulistiari, Endina. dan Sudarno. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)*. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 1 No. 2, Halaman 1-12. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suparlan dan Andayani, Wuryan. 2010. *Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Susan, dan Estralita Trisnawati. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 13 No. 2 Halaman 131-144. Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- Umar, Husein. (2013). *Metode Riset Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka : Jakarta.
- Widowati, Anjar. dan Didin Mukodim. (2012). *Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Internal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*. Jakarta.
- Wijayani, Evy Dwi. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang
- Zulen, Ivan Andhika. (2013). *Analisis Hubungan Auditor - Klien : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switching*. Skripsi Universitas Padjajaran. Bandung.
- <http://idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> [diakses pada tanggal 3 Oktober 2014]